

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat secara langsung fenomena yang sedang dialami subjek penelitian, hal tersebut meliputi motivasi, perilaku, tindakan, dalam bentuk deskriptif atau kata-kata. Metode deskriptif ini merupakan cara yang dapat digunakan untuk meneliti manusia, peristiwa, objek, dan kondisi yang terjadi agar dapat menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa secara tepat dan akurat. Metode kualitatif ini lebih menekankan kualitas dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan tambahan dari dokumentasi yang telah diperoleh.

Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif ini ialah untuk memahami fenomena yang ada pada subjek penelitian secara langsung. Pada hal ini ialah proses pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi Yakkum melalui Cupable Coffee. Menurut peneliti dengan metode kualitatif deskriptif ini dapat membantu mendeskripsikan seperti apa proses pemberdayaan yang terjadi terhadap penyandang disabilitas.

B. Informan

Peneliti mendapat informasi tentang informan menggunakan teknik *purposive sample*. Sugiono (2013: 85) mengatakan *purposive sampling* ialah cara mengambil sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Pada hal ini yang dijadikan pertimbangan peneliti ialah orang yang bertugas mengurus pemberdayaan di Cupable Coffee dan barista penyandang disabilitas yang telah selesai mengikuti pemberdayaan. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar peneliti dapat memiliki dua versi jawaban antara pelatih pemberdayaan dan peserta pemberdayaan, yang mana nanti peneliti dapat mengetahui proses-proses pemberdayaan yang terjadi di Cupable Coffee.

Berikut ialah informan yang ada pada penelitian ini ialah Manajer Cupable Coffee, Project Manajer Vocational Training Course & Supported Employment, dan dua barista Cupable Coffee.

Tabel 2.1 Informan Penelitian

NO	Partisipan	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Irvan Toro	Laki-laki	Barista Cupable Coffee
2.	Feny Septiana	Perempuan	Manajer Cupable Coffee
3.	Maria Bernadette	Perempuan	Project Manajer Vocational Training Course & Supported Employment
4.	Eko Sugeng	Laki-laki	Barista Cupable Coffee

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Peneliti memilih informan tersebut ialah untuk mengkaji proses pemberdayaan yang dilakukan terhadap penyandang disabilitas. Pengkajian ini dilakukan dengan memposisikan bahwa Pusat Rehabilitasi Yakkum ialah pelaku utama yang mengatur segala proses pemberdayaan yang dilakukan melalui Cupable Coffee. Maka dari itu informan dipilih dengan maksud untuk mempelajari cara pandang Pusat Rehabilitasi Yakkum dalam melaksanakan pemberdayaan penyandang disabilitas.

C. Operasionalisasi Konsep

Tujuan penelitian ini dilaksanakan ialah untuk mengetahui tentang bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi Yakkum terhadap penyandang disabilitas melalui Cupable Coffee ini.

Tabel 2.2 Daftar Pertanyaan

No	Konsep	Dimensi	Unsur	Pertanyaan
1.	Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga tahap menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 3)	1. Tahap penyadaran	Sebelum melakukan pemberdayaan terlebih dahulu harus melakukan tahap penyadaran ini. Pada tahap ini masyarakat mendapatkan sosialisasi agar dapat menumbuhkan motivasi mereka agar dapat keluar dari kemiskinannya.	1. Mengapa upaya penyadaran tersebut penting untuk dilakukan? 2. Apa upaya yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan motivasi

				<p>masyarakat penyandang disabilitas?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dimana saja tahap penyadaran tersebut dapat dilakukan? 4. Bagaimana cara Pusat Rehabilitasi Yakkum dalam melakukan tahap penyadaran tersebut? 5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam tahap penyadaran tersebut? 6. Kapan tahap penyadaran tersebut sebaiknya dilakukan?
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tahap Pengkapasitasan 	<p>Pada tahap pengkapasitasan ini masyarakat mendapat pelatihan. pelatihan ini diberikan setelah masyarakat melalui tahap penyadaran, agar masyarakat sudah siap dan paham menerima daya yang diberikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk pelatihan yang diberikan kepada masyarakat penyandang disabilitas? 2. Mengapa pelatihan tersebut layak diberikan kepada masyarakat penyandang disabilitas? 3. Bagaimana cara pelatihan itu diberikan kepada masyarakat

				<p>penyandang disabilitas?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kapan waktu yang tepat untuk memberikan pelatihan tersebut? 5. Dimana saja pelatihan tersebut dilakukan? 6. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelatihan tersebut?
		3. Tahap pendayaan	<p>Pada tahap ini setelah masyarakat selesai melalui proses pelatihan, masyarakat diberikan peluang atau kesempatan yang telah disesuaikan dengan <i>skill</i> dan kemampuan yang sudah didapatkan melalui pelatihan, agar mendatangkan perubahan yang lebih baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja peluang-peluang yang diberikan kepada penyandang disabilitas? 2. Siapa saja yang akan mendapat pemberian peluang tersebut? 3. Bagaimana cara pemberian peluang ini diberikan? 4. Dimana biasanya pemberian peluang ini diberikan? 5. Mengapa pemberian peluang ini penting dilakukan? 6. Kapan waktu terbaik untuk pemberian peluang tersebut?

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

D.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu alat yang utama dalam melakukan suatu proses penelitian. Teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

D.1.a. Observasi

Winarno Surakhmad (2005:155) mengatakan bahwa observasi ialah metode pengumpulan data yang dimana peneliti melakukan pengamatan langsung kepada objek yang sedang diteliti. Selama proses observasi berlangsung, peneliti mencatat setiap temuan atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data melalui observasi langsung ke Pusat Rehabilitasi Yakkum. Peneliti mengamati proses pemberdayaan berlangsung.

D.1.b. Wawancara

Wawancara menurut Rony Hanitijo (1994: 57) ialah proses pengambilan data melalui komunikasi secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan membuat serangkaian pertanyaan yang akan diberikan kepada informan. Penulis akan melakukan wawancara secara terstruktur, dan bebas. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2014: 318) ialah kegiatan memperoleh informasi dengan tujuan memperoleh yang lebih dalam dan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah direncanakan. Sedangkan wawancara bebas tidak menggunakan buku pedoman wawancara, tetapi merupakan wawancara tambahan yang dilakukan untuk mengorek informasi tambahan, biasanya menggunakan bahasa yang lebih santai.

Pada saat melakukan wawancara peneliti melakukannya di tempat dan waktu yang berbeda-beda, hal ini terjadi karena penulis hanya mengikuti keinginan dari informan itu sendiri agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Wawancara yang dilakukan terhadap informan pertama, ialah Irvan Toro yang dilaksanakan di Cupable Coffee pada tanggal 19 Juli 2024. Setelah itu wawancara yang kedua dengan Feny Septiana yang dilakukan melalui Google Meet pada tanggal 2 Agustus 2024, kemudian informan yang ketiga dan keempat, Maria Bernadette dan, Eko Sugeng yang dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Yakkum pada tanggal 13 Agustus 2024.

D.1.c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi ialah guna memperoleh data yang dapat mendukung jalannya penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat bukti data dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi dianggap sebagai sumber data yang dapat memperlihatkan fakta yang sedang terjadi. Menurut Suharmi (1996: 23) dokumentasi ialah data yang dapat diambil melalui arsip, buku, dokumen, video, serta foto. Hasil dari wawancara dan observasi yang penulis buat dilengkapi dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi yang dihadirkan oleh penulis telah diseleksi dan, bertujuan untuk memperlihatkan fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti mendapatkan dokumentasi dari pihak Pusat Rehabilitasi Yakkum.

D.2. Jenis Data

D.2.a. Data Primer

Data primer ialah kumpulan data yang didapatkan dari hasil observasi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan tenaga kerja Pusat Rehabilitasi Yakkum yang bertugas mengurus pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas, dan peserta pemberdayaan barista. Kemudian peneliti melakukan obeservasi di tempat penelitian tersebut.

D.2.b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap yang dapat digunakan peneliti untuk mendukung jalannya proses penelitian. Data sekunder yang dapat digunakan ialah seperti buku, artikel, jurnal, serta buku pendapat para ahli yang memiliki kajian pustaka. Pemilihan data sekunder atau sumber bacaan harus yang sesuai dengan judul penelitian dan pembahasan yang sedang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi-informasi tambahan melalui internet terkait pemberdayaan penyandang disabilitas yang dilakukan melalui Cupable Coffee ini.

D.3. Triangulasi Data

Menurut Sugiono (2014: 83) triangulasi ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menggabungkan data-data yang sudah diperoleh

selama penelitian. Peneliti akan menggabungkan data dari hasil observasi, wawancara pengurus pemberdayaan dan peserta pemberdayaan untuk mendapatkan validasi jawab. Oleh karena itu triangulasi data ini merupakan pengecekan ulang data-data yang sudah diperoleh, agar data-data tersebut dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan ulang kepada beberapa sumber data yang digunakan, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan hal tersebut agar sumber-sumber dari data tersebut bisa dikatakan kredibel.

D.4. Cara Analisis Data

D.4.a. Reduksi Data

Berdasarkan Sugiyono (2014: 338) data yang telah didapatkan dari tempat penelitian cukup banyak, oleh karena itu peneliti harus memilih dan merangkum hal yang pokok. Fungsi reduksi data itu sendiri ialah untuk merangkum data yang telah didapatkan, supaya data-data tersebut sesuai atau cocok dengan tujuan penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian akan dipilih agar sesuai dengan topik penelitian, dalam penelitian ini ialah proses pemberdayaan penyandang disabilitas oleh Pusat Rehabilitasi Yakkum melalui Cupable Coffee. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih dan meringkas hal pokok dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D.4.b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 340) penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan penjelasan, hubungan antar kategori, bagan, dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data yang telah direduksi terlebih dahulu kemudian melakukan penyajian data dengan kalimat penjelasan.

D.4.c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan tujuan untuk memperoleh pola-pola, penjelasan, dan sebab-akibat. Setelah peneliti selesai melakukan penyajian data kemudian peneliti melakukan verifikasi, agar kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh di lapangan.

E. Deskripsi Objek atau Subjek Penelitian

E.1. Profil Pusat Rehabilitasi Yakkum

Gambar 2.1 Logo Pusat Rehabilitasi Yakkum



Sumber: pryakkum.org

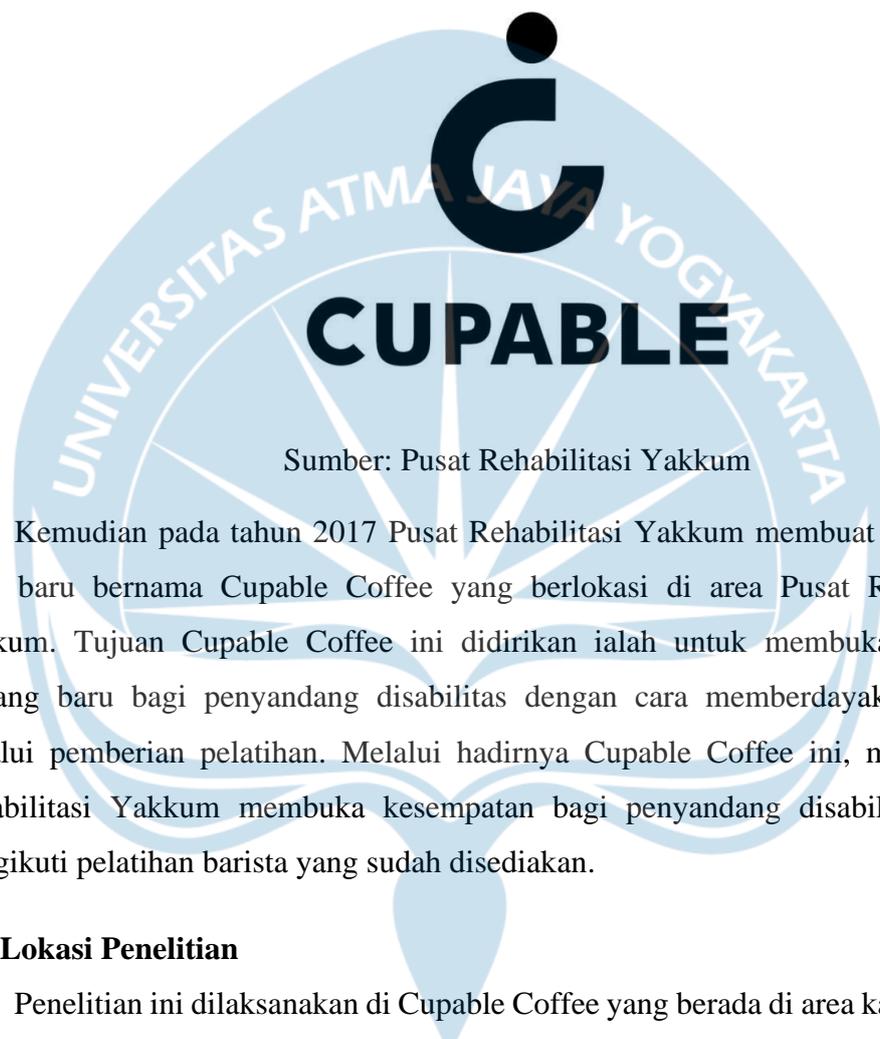
Pusat Rehabilitasi Yakkum ini dahulu memiliki nama Proyek Rehabilitasi Bethesda yang telah diresmikan tanggal 16 November 1982 atas gagasan Colin McLennan yang berasal dari New Zealand. Tujuan diresmikan tempat ini ialah untuk memberikan bantuan terhadap penyandang disabilitas di Indonesia melalui sokongan Perhimpunan Gereja Methodist dan Presbyterian yang ada di New Zealand.

Lembaga ini dapat berdiri setelah mendapatkan kesepakatan dari Sidang Dewan Gereja Indonesia yang berada di kota Tomohon. Dahulu tempat ini sempat ditangani langsung oleh Rumah Sakit Bethesda. Setelah itu lembaga ini tahun 1987 telah memiliki gedung sendiri dengan luas 9000 meter persegi yang bertempat di Jalan Kaliurang Km 13.5, Yogyakarta. Kemudian tahun 1991 lembaga ini mengganti nama jadi Pusat Rehabilitasi Yakkum.

Pada tahun 1982 sampai 1994 lembaga ini memiliki program yang bertujuan untuk menyediakan dukungan bagi penyandang disabilitas remaja agar dapat mandiri serta meningkatkan kualitas hidup secara ekonomi. Hal yang dilakukan seperti pelayanan klinik, pemberian alat bantu, pendidikan, serta kursus keterampilan. Kemudian pada tahun 1996 sampai 2004 lembaga ini menambahkan program psikososial, dan okupasi. Setelah itu pada 2007 lembaga ini membuat program RBM

(Rehabilitasi Bersumber Masyarakat). Tujuan dari program ini ialah dengan memberikan sosialisasi dan edukasi agar terciptanya rehabilitasi secara mandiri yang sumber dayanya berasal dari masyarakat.

Gambar 2.2 Logo Cupable Coffee



Sumber: Pusat Rehabilitasi Yakkum

Kemudian pada tahun 2017 Pusat Rehabilitasi Yakkum membuat unit usaha yang baru bernama Cupable Coffee yang berlokasi di area Pusat Rehabilitasi Yakkum. Tujuan Cupable Coffee ini didirikan ialah untuk membuka peluang-peluang baru bagi penyandang disabilitas dengan cara memberdayakan barista melalui pemberian pelatihan. Melalui hadirnya Cupable Coffee ini, maka Pusat Rehabilitasi Yakkum membuka kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk mengikuti pelatihan barista yang sudah disediakan.

E.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Cupable Coffee yang berada di area kantor Pusat Rehabilitasi Yakkum yang berlokasi di Jalan Kaliurang, Kilometer 13.5, Ngaglik, Sukoharjo, Sleman.

E.3. Visi dan Misi

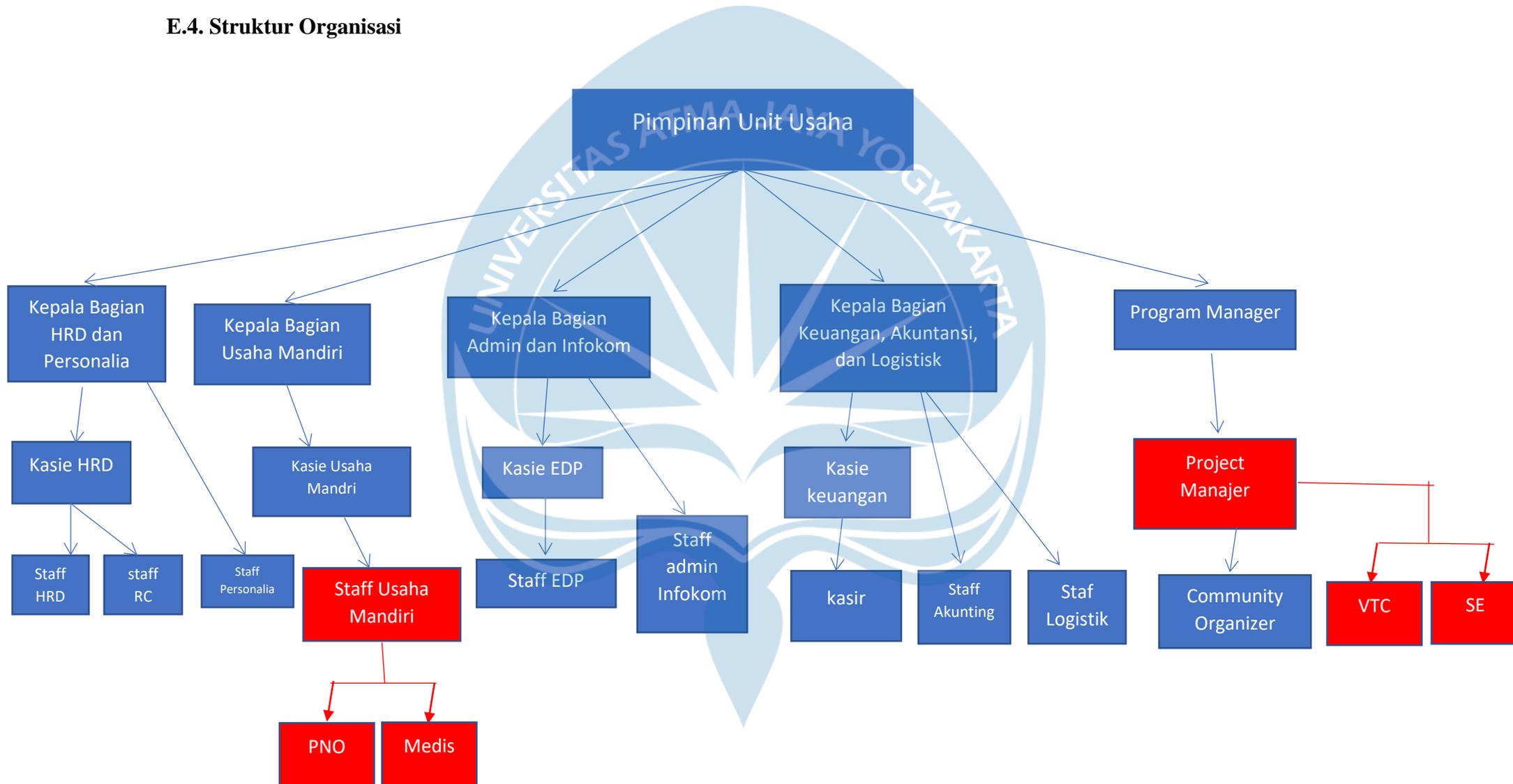
Berikut ialah visi Pusat Rehabilitasi Yakkum yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu:

Melalui pelayanan yang terintegrasi, terjangkau, dan berkualitas maka dapat memenuhi hak dasar penyandang disabilitas secara komprehensif dalam suatu masyarakat inklusif.

Adapun misi Pusat Rehabilitasi Yakkum yaitu:

- 1) Membangun pelayanan yang memiliki jaringan strategis kepada pemangku kepentingan, mitra, pemerintah, dan saling melengkapi antar unit yang lain.
- 2) Menciptakan komunitas inklusif yang bertujuan untuk memastikan pemenuhan, pemberdayaan, serta pelayanan hak dasar penyandang disabilitas dapat terpenuhi dengan baik.
- 3) Membangun organisasi yang dapat memberikan pelayanan yang baik, serta dapat menganalisis kekurangan yang dialami untuk dapat meningkatkan program-program yang akan dilaksanakan.

E.4. Struktur Organisasi



Pada bagan di atas telah dipaparkan peneliti struktur kerja yang ada di Pusat Rehabilitasi Yakkum. Peneliti telah membedakan pada kotak warna merah yang telah terlihat merupakan divisi yang bertugas melakukan mengurus pemberdayaan penyandang disabilitas yang ada di Cupable Coffee. Pada bagian Staff Usaha Mandiri tim yang bertugas ialah Prostetik And Orthotik (PNO) dan tim medis. Tim Prostetik And Orthotik bertugas untuk memberikan dan menyediakan alat bantu untuk penyandang disabilitas, sedangkan tim medis terdiri dari dokter dan psikolog yang bertugas melakukan pemeriksaan kesehatan kepada calon peserta pelatihan.

Pada kotak merah bagian Project Manager terdiri dari tim Vocational Training Course (VTC), dan Supported Employment (SE). VTC tersebut merupakan tim yang bertugas mengurus dan mengadakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi Yakkum, dalam hal ini ialah Cupable Coffee, Sedangkan tim SE ialah tim yang bertugas menghubungkan peserta pemberdayaan kepada pengusaha-pengusaha kopi, dan juga yang memberikan bimbingan karir serta pengawasan lanjutan kepada peserta.